

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERHASILAN BERWIRAUSAHA DIMEDIASI SELF EFFICACY PADA GEN Z PENERIMA KREDIT USAHA RAKYAT DI BANK JAMBI CABANG TEBO

Lili Gustina¹, Ade Octavia², Musnaini³

^{1, 2, 3}Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Email: lili754623@gmail.com

Article History

Received: 09-06-2026

Revision: 24-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of financial literacy on entrepreneurial success with self-efficacy as a mediating variable in Generation Z recipients of People's Business Credit (KUR) at Bank Jambi Tebo Branch. The study used a quantitative approach with a survey method. The sampling technique was carried out by purposive sampling with a total of 95 respondents from Generation Z KUR recipients from January 2025 to November 2025. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale and analyzed using Partial Least Squares (PLS). The measurement model was used to test the validity and reliability of the instrument, while the structural model was used to examine the causal relationship between variables and test the hypothesis. The results showed that financial literacy had a positive but insignificant effect on self-efficacy. Self-efficacy was proven to have a positive and significant effect on entrepreneurial success. In addition, financial literacy did not have a direct effect on entrepreneurial success. However, the results of the indirect effect test showed that financial literacy had a significant effect on entrepreneurial success through self-efficacy. These findings indicate that self-efficacy plays a significant role as a mediator between the influence of financial literacy on entrepreneurial success among Generation Z KUR recipients. This research provides an empirical contribution to understanding the role of psychological factors in enhancing the success of young entrepreneurs based on financial literacy.

Keywords: Financial Literacy, Entrepreneurship, Self Efficacy, People's Business Credit

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan berwirausaha dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada Generasi Z penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Jambi Cabang Tebo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 95 nasabah Generasi Z penerima KUR pada periode Januari 2025 sampai November 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *self-efficacy*. *Self-efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Selain itu, literasi keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan berwirausaha. Namun, hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha melalui *self-efficacy*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* berperan penting sebagai mediator yang menjembatani pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan berwirausaha pada Generasi Z penerima KUR. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memahami peran faktor psikologis dalam meningkatkan keberhasilan wirausaha muda berbasis literasi keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Berwirausaha, *Self Efficacy*, Kredit Usaha Rakyat

How to Cite: Gustina, L., Octavia, A., & Musnaini. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Dimediasi *Self Efficacy* pada Gen Z Penerima Kredit Usaha Rakyat di Bank Jambi Cabang Tebo, 4 (3), 3002-3015. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6538>

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia sangat bergantung pada aktivitas usaha masyarakat, khususnya melalui keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dengan kebutuhan modal yang relatif rendah, sekaligus menjadi penopang ekonomi di tengah keterbatasan lapangan kerja formal (Lestari, 2021; Cecilia et al., 2024). Untuk memperkuat sektor ini, pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai instrumen pembiayaan yang bertujuan meningkatkan akses permodalan UMKM, mendorong penciptaan lapangan kerja, serta menekan angka kemiskinan, meskipun sumber dananya berasal dari perbankan (Mardiningsih, 2023).

Generasi muda, khususnya Generasi Z, menjadi kelompok yang dominan sebagai penerima kredit berbasis digital dan pembiayaan usaha. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa generasi Z dan milenial menyumbang lebih dari separuh total penyaluran kredit berbasis *fintech lending* pada tahun 2023. Namun demikian, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan Generasi Z masih relatif lebih rendah dibandingkan generasi milenial, yang berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan dan keberlanjutan usaha yang dijalankan (OJK, 2023; Siregar et al., 2024). Di sisi lain, karakter Generasi Z sebagai *digital natives* memberikan peluang besar dalam pemanfaatan teknologi untuk berwirausaha, terutama melalui media sosial dan platform digital. Meskipun demikian, keunggulan digital ini belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan dan keyakinan diri dalam mengelola usaha. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menghambat perencanaan usaha, pengelolaan modal, serta pengambilan risiko secara rasional, sementara self-efficacy berperan penting dalam mendorong keberanian, ketekunan, dan ketahanan pelaku usaha menghadapi ketidakpastian (Maulana et al., 2022; Saputri & Nabila Qotrunnada, 2025).

Secara teoretis, *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Dalam konteks ini, literasi keuangan membentuk sikap rasional terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan self-efficacy merepresentasikan persepsi individu atas kemampuannya untuk menjalankan usaha secara efektif. Kombinasi keduanya diperkirakan berperan penting dalam menentukan keberhasilan berwirausaha, terutama pada generasi muda yang baru memulai usaha dengan dukungan pembiayaan formal seperti KUR (Ajzen, 1991).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan berwirausaha pada Generasi Z penerima Kredit Usaha Rakyat di Bank Jambi Cabang Tebo. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap *self-efficacy* serta pengaruh *self-efficacy* terhadap keberhasilan berwirausaha. Penelitian ini juga diarahkan untuk menjelaskan peran *self-efficacy* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan keberhasilan berwirausaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme bagaimana literasi keuangan dan faktor psikologis individu berkontribusi terhadap keberhasilan usaha Generasi Z, khususnya dalam konteks pemanfaatan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan berwirausaha dimediasi *self efficacy* pada gen Z penerima kredit usaha rakyat secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh k Nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat di Bank Jambi cabang tebo sebanyak 768 orang nasabah data tahun Januari 2025 sampai November 2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena seluruh populasi menjadi sampel dikarenakan kurang dari 100 orang, maka dijadikan sampel penelitian semuanya, oleh karena jumlah sampel yang digunakan sebanyak 95 orang nasabah gen Z dibank Jambi Cabang Tebo priode januari 2025 sampai dengan November 2025.

Adapun data primer ini diperoleh melalui wawancara dan alat bantu kuesioner. Pengambilan data yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner dan disebar kepada Nasabah Gen Z penerima Kredit Usaha Rakyat di Bank Jambi cabang tebo. Penelitian menggunakan skala penilaian yang alternative jawabnya bergerak diantara 5 skala, dengan penilaian sebagai berikut: (1) Sangat tidak setuju (STS) bobot nilai 1; (2) Tidak setuju (TS) bobot nilai 2; (3) Netral (N) bobot nilai 3; (4) Setuju (S) bobot nilai 4; (5) Sangat Setuju (SS) bobot nilai 5. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi perusahaan. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, artikel ilmiah, *observasi*, jurnal akademik, serta sumber *online* yang dapat dipercaya.

Alat analisis yang digunakan peneliti adalah Partial Least Squares (PLS), (Abdillah & Jogiyanto, 2017) PLS (Partial Least Square) adalah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus

pengujian model struktural.

Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Evaluasi model pengukuran menggunakan analisis faktor konfirmatori dengan pendekatan MTMM (Multi Trail Multi Method) dengan menguji validity convergent dan discriminant. Sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Ghozali & Latan, 2015). Evaluasi model pengukuran dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Ringkasan rule of thumb evaluasi model pengukuran

Validitas dan Reabilitas	Parameter	Rule Of Thumb
Validitas Convergent	Loading Factor	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 untuk Exploratory Research
	Average Variance Extracted (AVE)	> 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
Validitas Discriminant	Cross Loading	> 0,70 untuk setiap variable
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	Composite Reliability	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

Sumber: (Hiar et al., 2014).

Uji Model Struktural atau Inner Model

Inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory.

Tabel 2. Ringkasan rule of thumb evaluasi model pengukuran

Kriteria	Rule Of Thumb
<i>R-Square</i>	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah. 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah
<i>Effect Size f^2</i>	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar).
<i>Validitas Discriminant</i>	$Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai predictive relevance dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance
<i>Q2 predictive relevance</i>	0.02, 0.15 dan 0.35 (lemah, moderate dan kuat)
<i>Signifikansi (two-tailed)</i>	t-value 1,65 (significance level = 10%), 1,96 (significance level = 5%), 2,58 (significance level = 1%)

Sumber: (Hiar et al., 2014)

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya nilai pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping menggunakan smartPLS 3.0. Dalam penelitian ini terdapat variabel mediasi atau mediasi. Program, SmartPLS 3.0 hanya menyediakan metode resampling bootstrap. Penelitian ini akan menggunakan 1.96

(significance level = 5 %) sebagai indikator untuk uji hipotesis, sehingga interpretasinya adalah:

- Jika nilai t statistic $>$ t -value 1.96 (significance level = 5 %) atau P -value lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis diterima.
- Jika nilai t statistic $<$ t -value 1.96 (significance level = 5 %) atau P -value lebih besar dari 0,05, artinya hipotesis ditolak.

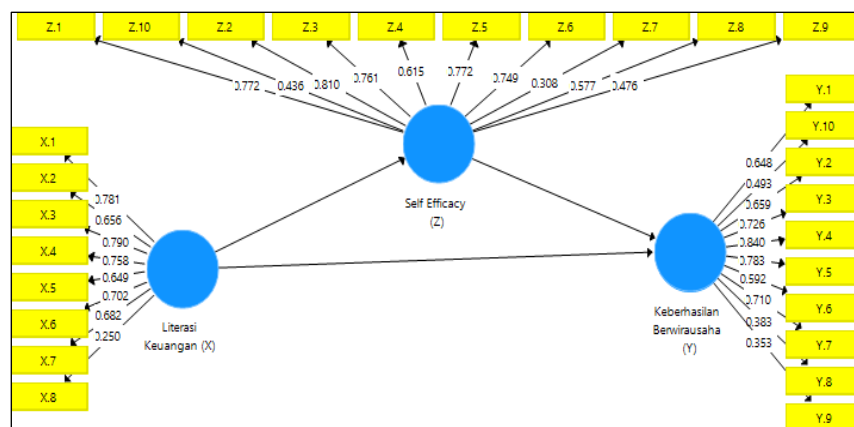
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan Berwirausaha Dimediasi Self Efficacy pada Gen Z Penerima Kredit Usaha Rakyat Dibank Jambi Cabang Tebo

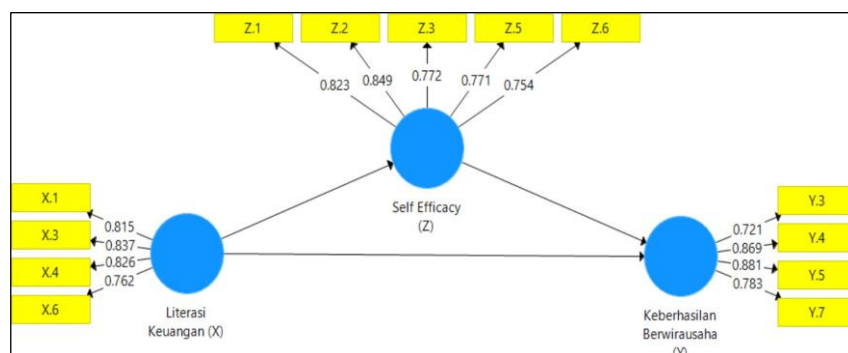
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Dimediasi Self Efficacy pada Gen Z Penerima Kredit Usaha Rakyat Dibank Jambi Cabang Tebo. Hasil dari pengolahan data menggunakan SmartPLS 3.0 disajikan dalam bagian sebagai berikut:

Loading Factor

Adapun Hasil perhitungan model awal penelitian dengan, menggunakan software SmartPLS 3.0 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil perhitungan model awal



Gambar 2. Hasil perhitungan model akhir

Hasil perhitungan model akhir setelah proses eliminasi indikator disajikan pada gambar 2, bahwasanya seluruh indikator telah memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 dan nilai AVE telah memenuhi standar minimal yaitu di atas 0,50. Dengan demikian, model ini dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke tahap evaluasi *inner model* atau uji hipotesis. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Hair et al. (2017), hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik.

Uji Reliability

Cronbach's Alpha

Berikut merupakan tabel nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dalam riset ini ditampilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X)	0,798
Self Efficacy (Z)	0,858
Keberhasilan Berwirausaha (Y)	0,830

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat hasil pengujian reabilitas variabel ditemui angka Cronbachs Alpha lebih besar dari pada nilai minimum cronbschs alpha, yaitu 0,70. Bisa disimpulkan kalau instrument riset informasi jawaban responden yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut bisa dikira reliabel ataupun bisa dipercaya

Analisis Inner Model

Bersumber pada olah informasi pada olah informasi dengan fitur lunak SmartPLS 3.0, dapat dihasilkan dari nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai R Square

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Keberhasilan Berwirausaha (Y)	0,104	0,084
Self Efficacy (Z)	0,638	0,634

Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan apakah dugaan awal atau hipotesis yang telah disusun sebelumnya benar-benar terbukti secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Uji Hipotesis Bootstrapping pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji hipotesis bootstrapping

	Sampel Asli	Rata-Rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
Literasi Keuangan (X) -> Keberhasilan Berwirausaha (Y)	-0,287	-0,311	0,187	1,535	0,128
Literasi Keuangan (X) -> Self Efficacy (Z)	0,799	0,796	0,046	17,287	0,000
Self Efficacy (Z) > Keberhasilan Berwirausaha (Y)	0,501	0,534	0,131	3,818	0,000

Data Uji Hipotesis *Specific Indirect Effect* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Uji hipotesis *specific indirect effect*

	Sampel Asli	Rata-Rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
Literasi Keuangan (X) -> Self Efficacy (Z) -> Keberhasilan Berwirausaha (Y)	0,400	0,427	0,114	3,523	0,001

Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

- Uji Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberhasilan Berwirausaha
Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Keuangan (X) dan Keberhasilan Berwirausaha (Y) memiliki nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar -0,287, nilai T-Statistic sebesar 1,535, dan P-Value sebesar 0,128. Nilai T-Statistic yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-Value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Berwirausaha.
- Uji Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Self Efficacy
Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Keuangan (X) dan Self-Efficacy (Z) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,799, nilai T-Statistic sebesar 17,287, dan P-Value sebesar 0,000. Nilai T-Statistic yang lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self-Efficacy.
- Uji Hipotesis Pengaruh Self Efficacy terhadap Keberhasilan Berwirausaha
Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara Self-Efficacy (Z) dan Keberhasilan Berwirausaha (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,501, nilai T-Statistic sebesar 3,818, dan P-Value sebesar 0,000. Nilai T-Statistic yang lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Berwirausaha.

- Uji Hipotesis Self Efficacy memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan Berwirausaha

Berdasarkan Uji Hipotesis Tabel 4.11 Uji Hipotesis Specific Indirect Effect, diperoleh nilai Original Sample (O) sebesar 0,400, T-Statistic sebesar 3,523, dan P-Value sebesar 0,001. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T-Statistic sebesar 3,523 lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Value sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung (specific indirect effect) Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan Berwirausaha melalui Self-Efficacy terbukti signifikan secara statistik.

DISKUSI

Pengaruh Literasi Keuangan (X) Terhadap keberhasilan berwirausaha (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan berwirausaha pada Generasi Z penerima Kredit Usaha Rakyat di Bank Jambi Cabang Tebo. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai konsep keuangan, seperti pencatatan, penganggaran, dan pengelolaan modal, belum secara otomatis terkonversi menjadi capaian usaha yang berhasil. Dengan kata lain, literasi keuangan lebih berperan sebagai pengetahuan kognitif dasar, tetapi belum cukup kuat untuk mendorong performa usaha apabila tidak diiringi oleh faktor pendukung lainnya.

Kondisi ini dapat dipahami melalui karakteristik Generasi Z yang tumbuh dalam ekosistem digital dengan akses informasi keuangan yang luas dan cepat. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dengan relatif mudah melalui media sosial, platform edukasi daring, maupun konten digital lainnya. Namun, kemudahan akses informasi tersebut tidak selalu sejalan dengan kedalaman pemahaman praktis, pengalaman lapangan, dan kemampuan strategis dalam mengelola usaha. Akibatnya, literasi keuangan yang bersifat konseptual belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan nyata dalam pengambilan keputusan bisnis, pengelolaan risiko, serta adaptasi terhadap dinamika pasar. Selain itu, keberhasilan berwirausaha merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial. Faktor-faktor seperti *self-efficacy*, pengalaman usaha, kemampuan inovasi, kreativitas, jejaring bisnis, serta kondisi lingkungan usaha memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai prasyarat awal, tetapi bukan satu-satunya determinan keberhasilan usaha, khususnya bagi wirausaha muda.

Ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan berkontribusi pada pembentukan keyakinan dan sikap individu terhadap pengelolaan keuangan. Namun, tanpa adanya persepsi kontrol perilaku yang kuat, keyakinan tersebut belum tentu diwujudkan dalam

tindakan bisnis yang efektif. Oleh karena itu, literasi keuangan baru akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha apabila didukung oleh faktor psikologis, terutama *self-efficacy*, yang mendorong individu untuk percaya pada kemampuannya dalam menghadapi risiko dan tantangan usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan (X) Terhadap Self Efficacy (Z)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk *self-efficacy* wirausaha pada Generasi Z penerima Kredit Usaha Rakyat di Bank Jambi Cabang Tebo. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan usaha tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif responden, tetapi juga memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dalam mengelola dan mengembangkan bisnis. Dengan kata lain, literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi psikologis yang mendorong rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan usaha.

Kondisi ini selaras dengan karakteristik Generasi Z yang sangat adaptif terhadap teknologi dan informasi digital. Akses yang luas terhadap sumber pengetahuan keuangan, seperti media sosial, platform edukasi daring, dan konten digital, memungkinkan individu memperoleh wawasan finansial secara cepat dan beragam. Pengetahuan tersebut kemudian diterjemahkan menjadi keyakinan dalam mengambil keputusan usaha, mengelola modal, menghitung risiko, serta menyusun strategi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berhenti pada aspek pengetahuan semata, tetapi turut membentuk kesiapan mental dalam berwirausaha. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan berkontribusi pada penguatan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan. Ketika individu merasa memiliki pemahaman yang memadai mengenai keuangan usaha, mereka cenderung meyakini bahwa dirinya mampu mengendalikan proses bisnis yang dijalankan. Persepsi kontrol inilah yang kemudian memperkuat *self-efficacy* dan mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran strategis dalam membangun *self-efficacy* wirausaha, khususnya pada Generasi Z. Pemahaman keuangan yang baik menjadi modal psikologis penting bagi wirausaha muda untuk menghadapi ketidakpastian usaha, mengambil risiko secara terukur, dan bertahan dalam dinamika lingkungan bisnis yang kompetitif.

Pengaruh Self Efficacy (Z) Terhadap Keberhasilan Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebagian besar responden memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam menjalankan usaha. Mereka merasa mampu mengatasi berbagai hambatan, menghadapi persaingan usaha, serta menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam sebuah bisnis berwirausaha. Pada nasabah Kredit Usaha Rakyat Gen Z pada Bank Jambi Cabang Tebo, self-efficacy menjadi faktor yang sangat penting karena mereka menjalankan usaha dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh perubahan. Perkembangan teknologi yang cepat, perubahan tren konsumen, serta persaingan bisnis digital menuntut pelaku usaha untuk memiliki kepercayaan diri yang kuat agar mampu beradaptasi dan bertahan. Dalam teori TPB atau *Theory of Planned Behavior*, self-efficacy memiliki hubungan yang erat dengan *perceived behavioral control*. Semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk melakukan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu, self-efficacy menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan berwirausaha.

Nasabah Kredit Usaha Rakyat Gen Z pada Bank Jambi Cabang Tebo yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih berani mengambil peluang bisnis, lebih kreatif dalam mengembangkan usaha, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan. Sebaliknya, individu yang memiliki self-efficacy rendah cenderung mudah ragu dalam mengambil keputusan dan kurang percaya diri dalam menghadapi risiko usaha. Oleh karena itu, self-efficacy menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan berwirausaha pada nasabah Gen Z pada Bank Jambi Cabang Tebo.

Self Efficacy (Z) memediasi pengaruh Literasi Keuangan (X) Terhadap Keberhasilan Berwirausaha (Y)

Hasil uji *specific indirect effect* menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha melalui *self-efficacy*. Temuan ini menegaskan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai mediator penuh (*full mediation*) dalam hubungan antara literasi keuangan dan keberhasilan berwirausaha. Dengan demikian, literasi keuangan tidak secara langsung mendorong keberhasilan usaha, melainkan bekerja melalui peningkatan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan dan mengelola usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa pada nasabah Kredit Usaha Rakyat Generasi Z di Bank Jambi Cabang Tebo, pengetahuan keuangan terlebih dahulu membentuk kesiapan psikologis sebelum berdampak pada kinerja usaha. Individu yang memahami pengelolaan keuangan,

perencanaan modal, dan risiko bisnis cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan usaha. Keyakinan inilah yang kemudian mendorong keberanian bertindak, ketekunan, serta kemampuan bertahan menghadapi ketidakpastian usaha, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan pandangan Bandura (1997) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan hanya akan menghasilkan kinerja optimal apabila individu memiliki *self-efficacy* yang kuat untuk mengimplementasikannya.

Secara konseptual, temuan ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif berupa literasi keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis yang memungkinkan pengetahuan tersebut digunakan secara efektif. Penelitian Zhao et al. (2005) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam menjembatani pengaruh kemampuan individu terhadap niat dan perilaku kewirausahaan. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih optimis, proaktif, dan konsisten dalam mengelola usahanya, meskipun menghadapi risiko dan kegagalan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan dapat dipahami sebagai sumber pembentuk *perceived behavioral control*, yang kemudian dimanifestasikan melalui *self-efficacy*. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku aktual tidak hanya dipengaruhi oleh niat, tetapi juga oleh sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan tindakan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman keuangan yang baik meningkatkan persepsi kontrol individu terhadap aktivitas bisnis, yang pada gilirannya memperkuat *self-efficacy* dan mendorong tercapainya keberhasilan usaha. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Liñán dan Chen (2009) yang menekankan pentingnya faktor psikologis dalam menghubungkan pengetahuan kewirausahaan dengan perilaku wirausaha.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keberhasilan berwirausaha pada nasabah Kredit Usaha Rakyat Generasi Z tidak cukup hanya melalui peningkatan literasi keuangan. Literasi keuangan perlu diintegrasikan dengan upaya penguatan *self-efficacy*, seperti pelatihan berbasis praktik, pendampingan usaha, dan pengalaman langsung dalam pengelolaan bisnis. Pendekatan ini memungkinkan pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak berhenti pada tataran pemahaman, tetapi benar-benar diterapkan secara efektif dalam aktivitas kewirausahaan, sehingga berdampak nyata pada keberhasilan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan berwirausaha. Namun demikian, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*, yang selanjutnya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting sebagai variabel mediasi yang secara penuh menjembatani pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan berwirausaha.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keberhasilan berwirausaha, khususnya pada nasabah Kredit Usaha Rakyat Generasi Z, tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman keuangan. Program literasi keuangan perlu dirancang secara integratif dengan penguatan aspek psikologis, terutama *self-efficacy*, agar pengetahuan yang dimiliki mampu diterapkan secara efektif dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, lembaga perbankan, pemerintah daerah, dan pihak terkait disarankan untuk tidak hanya fokus pada edukasi keuangan, tetapi juga menyediakan pelatihan berbasis praktik, pendampingan usaha, dan penguatan kepercayaan diri wirausaha muda. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan usaha secara lebih berkelanjutan dan berdampak nyata bagi pengembangan kewirausahaan generasi muda.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi Nasabah Gen Z Kredit Usaha Rakyat Bank Jambi Cabang Tebo

Nasabah Kredit Usaha Rakyat Gen Z diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menjalankan usaha. Literasi keuangan yang dimiliki perlu diterapkan secara nyata dalam aktivitas bisnis, seperti menyusun anggaran usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan keuangan, serta merencanakan pengembangan usaha secara terstruktur. Selain itu, Gen Z perlu meningkatkan *self-efficacy* melalui pengalaman berwirausaha, mengikuti pelatihan kewirausahaan, seminar bisnis, mentoring usaha, dan memperluas jaringan bisnis. Dengan meningkatnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan bisnis, peluang untuk mencapai keberhasilan usaha.

- Bagi Bank Jambi Cabang Tebo

Bank Jambi Cabang Tebo diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi keuangan nasabah melalui edukasi produk dan layanan perbankan, tetapi juga memberikan program yang dapat meningkatkan self-efficacy atau keyakinan diri para pelaku usaha muda. eberapa program yang dapat dilakukan seperti Menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi nasabah Gen Z dan Memberikan pendampingan atau mentoring usaha bagi nasabah yang baru memulai bisnis. Melalui program tersebut, Bank Jambi dapat berperan tidak hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendukung keberhasilan usaha nasabah muda.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keberhasilan berwirausaha, Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian pada kelompok responden yang berbeda, baik dari segi usia, wilayah, maupun jenis usaha, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian kualitatif atau mixed method untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan berwirausaha pada Gen Z. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik kewirausahaan yang ada di Indonesia.

REFERENSI

- Abdillah, W., dan Hartono, J. (2017). *Partial Least Square (PLS). Alternatif Stuctural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Cecilia, R., Sri, D., Penggunaan, P., Akuntansi, I., & Harefa, R. C. (2024). Literasi Keuangan Terhadap Keberhasilan Usaha Kinerja Umkm di Kota Palembang. *Informasi Akutansi*, 3, 18–28.
- Hair, Joseph, & Jr. (2014). Multivariate Data Analysis. Edisi 7. In *Pearson Education*.
- Lestari, E. I. (2021). Analisis pengaruh prosedur, reputasi dan pelayanan terhadap kurangnya minat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam pengajuan biaya di bank BRI syariah KCP kota palopo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 10.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Mardiningsih, R. (2023). *Keberhasilan berwirausaha ditinjau dari faktor keterampilan dan efikasi diri : studi kasus pada pedagang kaki lima digading fajar sidiarjo*. 33–41.

- Maulana, R. Muningsih, dan Wahyu A. P. (2022). The influence of financial literacy, financial inclusion and fintech toward business sustainability in SMEs. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4).
- Saputri, D. M. A., & Nabila Qotrunnada. (2025). Pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan self efficacy terhadap minat berwirausaha gen Z di kabupaten tegal. *Akutansi Dan Manajemen*, 4(2), 1043–1053.
- Sugiyono. (2023) *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Siregar, M. A., Pratiwi, P. D., Paramadina, U., & Timur, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Jimia*, 3068–3083.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265–1272. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.6.1265>